

ABSTRAK

Afrina Lestari (1219220006): *Pengaruh Variabel Makroekonmi dan Efisiensi Operasional terhadap Stabilitas Perbankan Digital Syariah di Indonesia*

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam industri perbankan, termasuk di sektor keuangan syariah. Di tengah era disrupsi digital, lahirlah bank-bank digital syariah yang mengedepankan prinsip syariah namun berbasis layanan digital sepenuhnya. Beberapa bank seperti Bank Aladin Syariah, Hijra Bank, Bank Jago Syariah, dan Bank Nano Syariah hadir sebagai pelopor dalam inovasi keuangan syariah digital di Indonesia. Meskipun pertumbuhan ini menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah, stabilitas keuangan bank digital syariah menjadi isu penting, terutama karena sifatnya yang masih relatif baru dan tingkat eksposurnya terhadap fluktuasi ekonomi makro yang cukup tinggi. Selain faktor internal, efisiensi juga menjadi penentu penting dalam menjaga stabilitas tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel makroekonomi yang meliputi suku bunga (BI Rate), inflasi, nilai tukar rupiah (kurs), dan Produk Domestik Bruto (PDB), serta efisiensi operasional yang tercermin dari rasio BOPO, terhadap stabilitas perbankan digital syariah di Indonesia. Stabilitas tersebut dianalisis dengan menggunakan pendekatan Z-Score, yang merepresentasikan daya tahan bank dalam menghadapi risiko finansial.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan triwulanan masing-masing bank digital syariah serta data makroekonomi nasional dari tahun 2021 hingga 2024. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews, dengan pengujian model menggunakan pendekatan fixed effect berdasarkan hasil uji Hausman.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan, seluruh variabel independen yaitu BI Rate, inflasi, kurs, PDB, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank digital syariah. Namun secara parsial, hanya variabel PDB yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap Z-Score. Sedangkan suku bunga, inflasi, kurs, dan BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan statistik terhadap stabilitas bank digital syariah.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini menegaskan bahwa stabilitas perbankan digital syariah sangat dipengaruhi oleh fluktuasi kondisi makroekonomi dan efisiensi internal bank itu sendiri. Oleh karena itu, pengelolaan risiko yang matang serta peningkatan efisiensi operasional menjadi strategi utama yang perlu diperkuat oleh manajemen bank digital syariah. Selain itu, pemangku kebijakan perlu memperhatikan dampak kebijakan moneter dan fiskal terhadap sektor keuangan digital syariah agar pertumbuhan industri ini tetap stabil dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Perbankan Digital Syariah, Variabel Makroekonomi, Efisiensi Operasional, Stabilitas Keuangan.

ABSTRACT

Afrina Lestari (1219220006): *The Influence of Macroeconomic Variables and Operational Efficiency on the Stability of Islamic Digital Banking in Indonesia*

The development of digital technology has brought significant changes in the banking industry, including in the Islamic financial sector. In the midst of the era of digital disruption, Islamic digital banks were born that prioritize Islamic principles but are fully based on digital services. Several banks such as Bank Aladin Syariah, Hijra Bank, Bank Jago Syariah, and Bank Nano Syariah are present as pioneers in digital Islamic financial innovation in Indonesia. Although this growth shows great potential in increasing Islamic financial inclusion, the financial stability of Islamic digital banks is an important issue. In addition to external factors, internal efficiency is also an important determinant in maintaining this stability.

The purpose of this study is to determine the influence of macroeconomic variables including interest rates (BI Rate), inflation, rupiah exchange rate (exchange rate), and Gross Domestic Product (GDP), as well as operational efficiency reflected in the BOPO ratio, on the stability of Islamic digital banking in Indonesia. This stability is analyzed using the Z-Score approach, which represents the bank's resilience in facing financial risks.

This study uses a quantitative method with a panel data regression analysis approach. The data used are secondary data taken from the quarterly financial reports of each Islamic digital bank and national macroeconomic data from 2021 to 2024. The analysis was carried out using EViews software, with model testing using a fixed effect approach based on the results of the Hausman test.

The results of the analysis show that simultaneously, all independent variables, namely the BI Rate, inflation, exchange rates, GDP, and BOPO have a significant effect on the stability of Islamic digital banks. However, partially, only the GDP variable shows a significant negative effect on the Z-Score. Meanwhile, interest rates, inflation, exchange rates, and BOPO do not have a statistically significant effect on the stability of Islamic digital banks.

In conclusion, the stability of Islamic digital banking is greatly influenced by fluctuations in macroeconomic conditions and the internal efficiency of the bank itself. Therefore, mature risk management and increasing operational efficiency are the main strategies that need to be strengthened by the management of Islamic digital banks. In addition, policy makers need to pay attention to the impact of monetary and fiscal policies on the Islamic digital financial sector so that the growth of this industry remains stable and sustainable.

Keywords: *Islamic Digital Banking, Macroeconomic Variables, Operational Efficiency, Financial Stability.*